

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis praktikum memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan klasifikasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (metode demonstrasi dan diskusi kelompok). Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan kemampuan klasifikasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan klasifikasi siswa saat dilakukan *pretest* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan pembelajaran, pada kelas kontrol menggunakan metode demonstrasi dan diskusi kelompok dan pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran berbasis praktikum, terdapat peningkatan kemampuan klasifikasi pada masing-masing kelas. Peningkatan keterampilan klasifikasi siswa pada kelas kontrol dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 48,36 dan setelah dilaksanakan pembelajaran rata-rata *posttest* meningkat menjadi 64,6. Hal serupa terjadi pada kelas eksperimen, sebelum dilaksanakan pembelajaran berbasis praktikum rata-rata nilai *pretest* 54,6 dan setelah dilakukan model pembelajaran berbasis praktikum rata-rata *posttest* menjadi 75,3. *N-Gain* masing-masing kelas meningkat namun *N-Gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan *N-Gain* kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen 0,43 termasuk kategori sedang dan pada kelas kontrol 0,27 termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan nilai setiap indikator kemampuan klasifikasi, secara keseluruhan lima indikator kemampuan klasifikasi hanya satu indikator yang kurang dikuasai oleh siswa. Data tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran berbasis praktikum dapat membantu siswa melatih kemampuan klasifikasi

Selain kemampuan klasifikasi, sebagai data penunjang dilakukan *pretest* dan *posttest* terhadap kelas kontrol dan eksperimen untuk mengetahui penguasaan konsep siswa setelah dilaksanakan pembelajaran, kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis praktikum. Setelah dilaksanakan *pretest* dan *posttest*

hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penguasaan konsep siswa baik kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mau pun pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis praktikum.

Respon siswa terhadap model pembelajaran berbasis praktikum secara keseluruhan memberikan respon positif. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan nomor tiga mengenai ketertarikan siswa terhadap pembelajaran berbasis praktikum. Sebanyak 100% siswa mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis praktikum merupakan pembelajaran yang menarik.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis praktikum sebagai upaya meningkatkan kemampuan klasifikasi siswa, terdapat beberapa saran dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis praktikum memiliki beberapa fase, oleh karena itu sebelum melakukan penelitian sebaiknya langkah-langkah/ fase dalam model pembelajaran harus lebih dipahami.
2. Dalam melaksanakan penelitian, bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan praktikum sebaiknya yang mudah diperoleh. Misalnya spesimen tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan praktikum harus yang ada di sekitar siswa. Jika sulit diperoleh solusinya dengan foto yang menampilkan semua karakteristik/ ciri dari tumbuhan tersebut.
3. Dalam menggunakan model pembelajaran berbasis praktikum peneliti perlu memerhatikan pengalokasian dan pengefektifan waktu yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan tiga pertemuan.
4. Pada penelitian kegiatan *pretest*, *posttest*, dan pemberian angket dilakukan terpisah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.